PENERAPAN MODEL PBL BERBANTUAN MEDIA DIORAMA TATA SURYA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA

Kukuh Khoirudin Hamzah[1], Vivi Rulviana[2], Andriana Retnowati[3]
Universitas PGRI Madiun[1,2]
SDN 02 Winongo Kota Madiun[3]
[1]kukuhkhoiruddin@gmail.com, [2]rulvianavivi@gmail.com,
[3]andrianaretnowati04@guru.sd.belajar.id

ABSTRACT

This study aims to improve science learning outcomes through the PBL model with solar system diorama media for sixth grade students of SDN 02 Winongo, Madiun City. This study is a classroom action research (CAR) conducted in 2 cycles. The subjects in this study were 9 sixth grade students. The results of the study showed that at the pre-action stage, the average student score was only 62.22 and the percentage of completion was only 44.44%. At the cycle 1 stage, the average student score increased to 72.22. The percentage of learning completion in students also increased to 88.88%. At the cycle 2 stage, the results of reflection and evaluation showed that the average student score also increased again, namely an average score of 85 and the percentage of completion had reached 100%.

Keywords: problem based learning, solar system diorama media, learning outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA melalui model PBL dengan media diorama tata surya siswa kelas VI SDN 02 Winongo Kota Madiun. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan sebanyak 2 siklus. Subjek pada penelitian ini siswa kelas VI sebanyak 9 siswa. Hasil penelitian menunjukkan Pada tahap pra tindakan diketahui nilai rata-rata siswa hanya 62,22 dan presentase ketuntasan hanya 44,44%. Pada tahap siklus 1, diperoleh nilai rata-rata siswa meningkatkan menjadi 72,22. Presentase ketuntasan belajar pada siswa juga meningkat 88,88%. Pada tahap siklus 2, hasil refleksi dan evaluasi menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa juga kembali meningkat yaitu nilai rata-rata 85 dan presesntase ketuntasan sudah mencapai 100%.

Kata Kunci: *problem based learning*, media diorama tata surya, hasil belajar

A. Pendahuluan

Pembelajaran IPA atau sains merupakan salah satu mata pelajaran yang masih dianggap sulit oleh siswa sekolah dasar. Hal ini bertolakbelakang dengan tujuan dari pembelajaran IPA. IPA berupaya membangkitkan minat manusia agar mau meningkatkan kecerdasan dan pemahamannya tentang alam seisinya yang penuh dengan rahasia yang tak habis- habisnya. Pembelajaran IPA sejak dini diharapkan siswa memiliki kemampuan untuk menanya (*ask the question*), mengumpulkan informasi (collect information), mampu mengorganisasi dan menguji coba ide yang dimiliki (*organize and test ideas*), dapat mengatasi masalah dan mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari (*to problem solve and apply what we learn*) (Anggoro et al., 2018). Penelitian ini menekankan pada mata pelajaran IPA sesuai dengan defenisi kompetensi pengetahuan IPA adalah pemahaman terhadap sejumlah konsep dan informasi mengenai muatan materi IPA yang harus dikuasai oleh siswa melalui kegiatan bermakna dan dinyatakan dalam rentang nilai tertentu (Adi Merta, Darsana, & Surya Abadi, 2020). Adapun alasan peneliti memilih mata pelajaran IPA materi tema tokoh dan penemuan sebab siswa di sekolah tersebut kesulitan mendalami muatan materi yang berhubungan dengan tokoh dan penemuan sehingga membutuhkan metode yang bisa mengurangi kesulitan tersebut (Muh Ali et al., 2023). Metode atau model yang relevan untuk digunakan yaitu PBL. Wahyuningsih et al., (2021) menjelaskan bahwa Model pembelajaran berbasis masalah (PBL) meminta siswa untuk menyelesaikan masalah untuk memperoleh pengetahuan baru, dan kemudian meminta mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar. Menurut Anindyta & Suwarjo (2014) Model pembelajaran berpusat pada masalah (PBL) adalah model pembelajaran yang inovatif yang menekankan pada kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa sebagai acuan dalam proses pembelajarannya.

Pembelajaran berbasis masalah (PBL) adalah model pembelajaran yang memfokuskan pada peserta didik dengan memberikan masalah yang sesuai dengan dunia nyata pada awal pembelajaran. Oleh karena itu,

PBL adalah model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk bekerja sama dengan satu sama lain untuk menemukan solusi atas masalah atau kasus yang ada di dunia nyata sesuai dengan materi pada muatan IPA yaitu sistem tata surya. Metode pembelajaran tersebut dianggap relevan karena materi pada mata pelajaran IPA juga didasarkan dari kasus-kasus pada kehidupan sehari-hari.

Selain adanya metode yang relevan diberikan pada proses pembelajaran, perlu adanya media inovatif dalam proses pembelajaran agar metode berjalan dengan baik dan diharapkan media yang inovatif lebih mempermudah siswa dalam memahami materi yang telah diberikan. Tidak hanya memahami materi saja namun juga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut didasarkan karena hasil belajar siswa yang diperoleh pada hasil pre-test masih banyak yang kurang dari KKM. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih adanya kesulitan siswa dalam memahami dan menguasai materi yang telah diberikan. Oleh karena itu digunakan media diorama tata surya. Dengan menggunakan pengembangan Media diorama materi Tata Surya dapat menarik perhatian siswa agar fokus pada materi yang dipelajari sehingga proses pembelajaran menjadi menarik, serta memberikan pengalaman langsung kepada siswa terhadap suatu peristiwa atau kejadian. Oleh karena itu penggunaan media diorama sangat bermanfaat bagi siswa. Media Diorama mengajarkan siswa untuk menemukan sendiri jawaban atas suatu permasalahan dengan melihat gambar-gambar yang ada di media. Dan pembelajaran ini berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa (Tarigan, 2024).

Penerapan model *PBL* dengan media diorama tata surya pada siswa kelas VI melibatkan siswa dalam pembelajaran dengan menyajikan permasalahan yang berkaitan dengan IPA, dan dapat melatih siswa untuk berani mengemukakan pendapat. Ketika model pembelajaran berbasis masalah (PBL) diterapkan, memunculkan sebuah masalah adalah langkah pertama dalam proses mengumpulkan, mengintegrasikan, dan menyelesaikan pengetahuan baru (Fauzia, 2018).

Selain itu penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat memotivasi siswa untuk belajar, siswa dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran, dapat melakukan kolaborasi kerja dalam memecahkan permasalahan, serta memiliki berbagai keterampilan, pengalaman, dan berbagai konsep untuk dapat dipecahkan secara bersama-sama (Astuti et al., 2021). Sehingga siswa mampu menyimpulkan masalah, mengungkapkan alasan yang kuat sesuai apa yang siswa pelajari, mampu memahami materi dengan baik dan efektif serta bermakna bagi siswa (Mulyanti & Puspitasari, 2022). Mussafah & Aprinastuti (2023) menjelaskan bahwa melalui *problem based learning* siswa akan dilatih untuk memecahkan masalah melalui penelitian. Rasa keingintahuan, kemampuan analisis, dan ketertarikan siswa terhadap materi pelajaran dihubungkan dengan masalah yang diajukan kepada mereka. PBL melatih siswa untuk berpikir kritis dan analitis serta menggunakan sumber belajar yang tepat. Untuk model pembelajaran berbasis masalah, berikut adalah langkah-langkahnya. Fokuskan siswa pada masalah. Organisasikan siswa untuk belajar. Arahkan pengalaman individu atau kelompok. Membuat dan menampilkan hasil karya. Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah. Siswa dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran dengan menggunakan media diorama tata surya.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian Sulastri & Rochmiyati (2023) yang mnyebutkan bahwa penerapan PBL cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian yaitu berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus I dapat diketahui nilai rata-ratanya meningkat yang semula dari pra siklus sebesar 57,78 dengan ketuntasan 28% menjadi 59,58 dengan ketuntasan 31% pada siklus I, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 66,80 dengan ketuntasan 53% dan meningkat pada siklus III menjadi 71,67 dengan ketuntasan 72%. Berdasarkan pendapat pemaparan, uraian dan penelitian yang relevan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “Model Pembelajaran PBL Berbantu Media Konkrit Gelas Hitung dalam Pelajaran IPA Untuk

Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan untuk memperbaiki permasalahan yang berkenaan dengan proses belajar mengajar. Penelitian tindakan kelas bertujuan memperbaiki kegiatan pembelajaran. Perbaikan dilakukan secara bertahap dan terus menerus selama kegiatan penelitian dilakukan. Oleh karena itu PTK menggunakan perlakuan yang berupa siklus. Dalam pelaksanaan peneliti menggunakan 2 siklus yang diawali dengan pra tindakan atau pre-test terlebih dahulu. penelitian tindakan dari model Suharsimi Arikunto yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dan siklus 2 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

Arikunto (2020) menggambarkan siklus Penelitian Tindakan sebagai berikut.

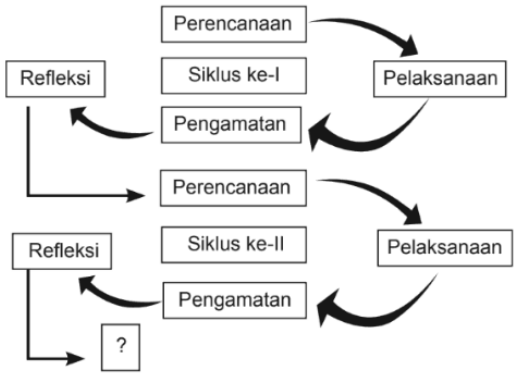

Gambar 1. Bagan Siklus Tindakan.

Penelitian ini dilakukan kepada siswa kelas VI di SDN 02 Winongo Kota Madiun tahun pelajaran 2023/2024. Penelitian tindakan ini dikenakan kepada total 9 siswa yang terdiri 5 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pra Tindakan

Hasil pada penelitian ini menunjukkan perubahan yang cukup signifikan pada setiap siklusnya. Nilai siswa yang banyak dibawah KKM pada hasil pra tindakan yang diawali dengan pre-tes menunjukkan bahwa siswa masih banyak yang rendah nya hasil belajar siswa dan perlu adanya tindakan agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa tersebut. Penelitian

ini menggunakan model PBL dengan media diorama tata surya dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

Diawali dengan kegiatan observasi pada pra tindakan, pada tahap ini peneliti mengamati nilai pre tes siswa atau sebelum tindakan. Hasil belajar siswa sebelum tindakan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Pra Tindakan

No	Nama Siswa	Nilai
1	Siswa 1	65
2	Siswa 2	60
3	Siswa 3	65
4	Siswa 4	60
5	Siswa 5	65
6	Siswa 6	60
7	Siswa 7	60
8	Siswa 8	65
9	Siswa 9	60
Nilai Terendah		60
Nilai Tertinggi		65
Rata-rata Nilai		62,22
Jumlah Siswa Tuntas		4
Presesntase Ketuntasan		44,44%

Berdasarkan tabel pretest atau pra tindakan di atas menunjukkan bahwa sesuai dengan nilai KKM yaitu 65, maka didapatkan nilai terendah 60 sedangkan nilai tertinggi 65, nilai rata-rata hanya 62,22 saja dan jumlah presentase ketuntasan masih minim sekali yaitu 44, 44% saja. Rendahnya presentase ketuntasan dan nilai siswa dikarenakan peneliti belum menerapkan model atau metode pe,belajaran yang inovatif dan media yang menunjang siswa pada materi tata surya pada tahap pra-tindakan dan pretest.

2. Tahap Siklus I

Pada tahap selanjutnya peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran modul dan lainnya yang menggunakan model PBL dengan berbantu media dioram tata surya. Selain itu peneliti juga menyiapkan lembar kerja siswa sebagai alat ukur untuk mengetahui hasil belajar sebagai siswa. Model PBL menurut Shoimin (2014) terdapat lima tahap utama, yaitu: 1) Tujuan pembelajaran, 2) Orientasi siswa kepada masalah dan mengorganisasi siswa untuk belajar yang telah dirumuskan, 3) Membimbing dan mendorong penyelidikan Individual maupun kelompok serta pengumpulan informasi, 4) Mengembangkan dan Menyajikan hasil karya, 5) Menganalisis, mengevaluasi dan refleksi proses pemecahan masalah.

Pada tahap awal atau pertama, peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran. Menjelaskan media yang dibutuhkan. Memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih dan telah

ditentukan yaitu tentang operasi hitung penjumlahan pada kelas 1.

Pada tahap orientasi atau pengenalan masalah terkait dengan masalah IPA pada materi tata surya pada siswa kelas VI. Peneliti memberikan sebuah kasus atau soal terkait dengan materi sistem tata surya. Peneliti juga menunjukkan sebuah cerita dan memperlihatkan sebuah video untuk di analisis dan sebagai bahan untuk menjawab pertanyaan pada lembar LKPD siswa. Peneliti menunjukkan informasi terkait dengan planet-planet dan deskripsi planet tersebut.

Pada tahap ketiga yaitu membimbing dan mendorong individu maupun kelompok untuk mengumpulkan informasi. Pada tahap ini siswa dibimbing untuk mengumpulkan hasil informasi yaitu berkaitan dengan materi sistem tata surya. Siswa dibimbing secara intens dibantu dengan menggunakan media diorama tata surya dan deskripsi materi tentang tata surya yang menceritakan tentang planet-planet dan tata surya, contohnya sebagai berikut:

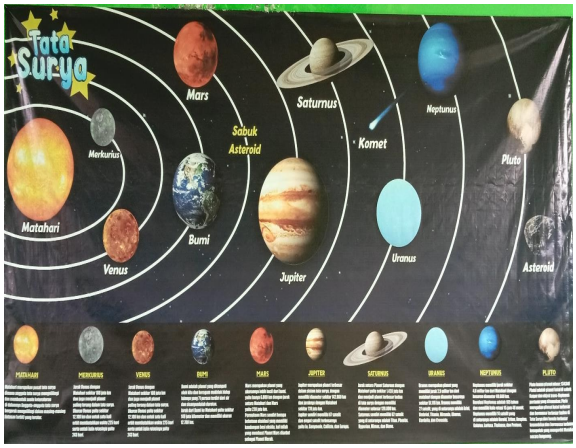

Gambar 2. Media Diorama Tata Surya Berbahan Banner

Penggunaan media diorama tata surya ini pada muatan IPA terutama materi tata surya dirasa cukup menarik dan mampu menunjukkan informasi terkait dengan sistem tata surya secara lengkap. Media harus dapat membuat anak belajar secara aktif dan menyenangkan. Tentunya media harus berorientasi pada tahap perkembangan anak. Adanya media pembelajaran ini akan mempermudah penyampaian materi tentang tata surya. Produk penggunaan media gambar visual atau benda tentang tata surya lebih menarik sehingga siswa juga antusias dan lebih mudah memahami (Rachmi & Zumi, 2021).

Pendapat tersebut menjelaskan bahwa dengan media siswa akan lebih tertarik dan mudah memahami dan mengingat materi yang telah di

ajarkan. Pada penelitian ini media yang dimaksud adalah diorama tata surya yang akan mempermudah siswa memahami materi tentang sistem tata surya.

Pada tahap selanjutnya peneliti juga membantu siswa dalam menyiapkan dan merencanakan karya yang sesuai dengan laporan dan membantu mereka dalam berbagai tugas yang telah diberikan tadi. Siswa juga diminta menyelesaikan masalah berupa soal-soal yang diberikan dengan dibantu peneliti dan guru dengan media yang telah disediakan yaitu diorama tata surya. Siswa juga diminta menunjukkan dan menjelaskan deskripsi tentang planet-planet di sistem tata surya kita..

Pada tahap kelima pada model PBL yaitu menganalisis, mengevaluasi dan refleksi dilakukan pada proses-proses yang telah dilakukan. Soal-soal diberikan sebagai evaluasi pada keberhasilan belajar siswa.

Dalam tahap penelitian tindakan kelas, ada tahap observasi kegiatan yang dilakukan seiring dengan tindakan. Sebagai peneliti, guru mencatat dan merekam setiap perilaku yang muncul selama kegiatan observasi. Kegiatan pembelajaran sudah dilakukan sesuai rencana. Selain itu, peneliti mencatat bagaimana siswa berpartisipasi dan dalam setiap tindakan atau proses pembelajaran.

Pada tahap refreksi siklus 1, peneliti menganalisis hasil evaluasi berdasarkan soal-soal yang telah diberikan tadi. Peneliti menilai keberhasilan siklus 1 berdasarkan hasil soal evaluasi yang sudah diberikan sebagai parameter keberhasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada siklus 1 adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Siklus 1

No	Nama Siswa	Nilai
1	Siswa 1	70
2	Siswa 2	75
3	Siswa 3	70
4	Siswa 4	70
5	Siswa 5	75
6	Siswa 6	80
7	Siswa 7	75
8	Siswa 8	75
9	Siswa 9	60
Nilai Terendah		70
Nilai Tertinggi		80
Rata-rata Nilai		72,22
Jumlah Siswa Tuntas		8
Presesntase Ketuntasan		88,88%

Pada hasil siklus 1 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yaitu dari 8 siswa, rata-rata nilai menjadi 72,22, siswa tuntas meningkat juga menjadi 8 siswa dari sebelumnya hanya 4 siswa saja. Tingkat presentase ketuntasan juga

meningkat menjadi 88,88%. Hasil tersebut tidak terlepas dari tindakan yang telah diberikan yaitu dengan model PBL dan ditembah media pembelajaran yang inovatif yaitu diorama tata surya sehingga memudahkan siswa dalam menyelesaikan tugas atau masalah belajar terkait dengan penjumlahan. Hasil tersebut juga menggambarkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan pada penerapan model dan media yang dipilih yaitu model PBL berbantu media diorama tata surya yang dirasa relevan dalam materi sistem tata surya pada siswa kelas VI. Hal tersebut senada dengan penelitian Septaliyanti (2022) yang menjelaskan bahwa diorama tata surya membantu mereka mengingat informasi tentang tata surya dengan lebih baik dan menginspirasi mereka untuk berpikir kreatif selama proses pembuatannya. Media juga sangat membantu peserta didik dalam meningkatkan pembelajaran, karena peserta didik tidak bosan dan jenuh dengan menggunakan variasi media pembelajaran, sehingga hasil belajar juga meningkat.

3. Tahap Siklus II

Peneliti juga menganalisis tahap refleksi siklus 2. Hal tersebut dikarenakan masih adanya siswa yang belum tuntas meskipun sudah terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada siklus 1. Selain itu siswa juga masih masih terkadang kesulitan mendsekripsikan planet-planet dan karakteristiknya karena memang cukup banyak. Selain itu desain tindakan juga mengevaluasi sampai pada siklus 2 sampai benar-benar siswa maksimal dalam peningkatan hasil belajarnya. Peneliti tetap memberikan tindakan dan soal evaluasi kembali. Pada tahap refleksi siklus 2 menunjukkan bahwa keberhasilan dan ketuntasan hasil belajar siswa setelah tindakan sebagai berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Nilai Siklus 2

No	Nama Siswa	Nilai
1	Siswa 1	85
2	Siswa 2	85
3	Siswa 3	85
4	Siswa 4	90
5	Siswa 5	85
6	Siswa 6	85
7	Siswa 7	85
8	Siswa 8	80
9	Siswa 9	85
Nilai Terendah		80
Nilai Tertinggi		90
Rata-rata Nilai		85
Jumlah Siswa Tuntas		9
Presesntase Ketuntasan		100%

Beradasarkan hasil nilai pada siklus 2 di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kembali secara signifikan hasil belajar siswa. Nilai

rata-rata siswa menunjukkan 85, nilai tertinggi mencapai 90, bahkan presentase ketuntasan sudah mencapai 100%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa efektif dan tepat tindakan yang diberikan kepada siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Beradasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa refleksi pada siklus 2 ada peningkatan yang signifikan hasil belajar pada semua siswa dan tindakan sudah dianggap sudah cukup.

Dari hasil ketiga soal atau tes yang diberikan untuk mengukur hasil belajar siswa dapat dilihat pada grafik perbandingan sebagai berikut:

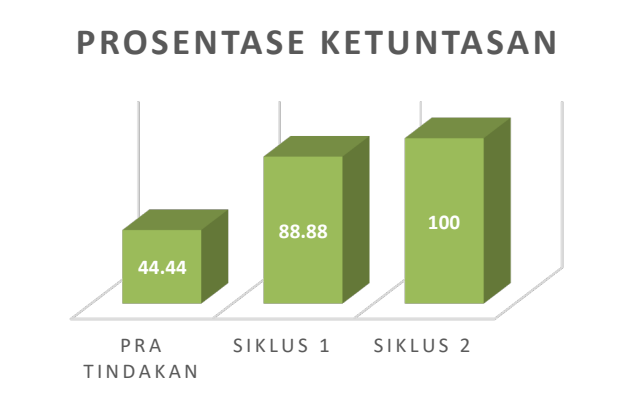

Gambar 3. Grafik Perbandingan Ketuntasan Belajar

Perbandingan tiap siklus di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan tiap siklus. Diawali dari pra tindakan atau sebelum tindakan dilakukan, hasil ketuntasan belajar masih menunjukkan pada 44,44% saja. Berlanjut pada tindakan menggunakan model PBL berbantu media diorama tata surya, pada refleksi atau evaluasi pada siklus 1 menunjukkan peningkatan menjadi 88,88% dan berlanjut pada siklus 2 terjadi peningkatan kembali secara signifikan menjadi 100% ketuntasan belajar siswa. Sedangkan perbandingan rata-rata nilai tiap siklus dapat dilihat pada grafik perbandingan sebagai berikut:

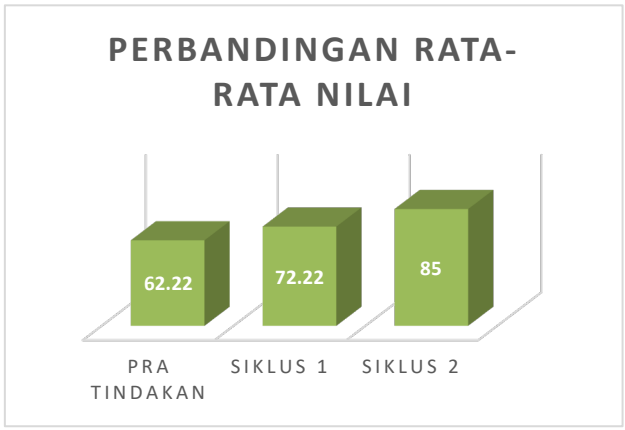

Gambar 4. Grafik Perbandingan Rata-rata Nilai Siswa

Hasil perbandingan mulai pra tindakan, siklus 1 dan siklus 2 menunjukkan bahwa penerapan model PBL dengan berbantu media diorama tata surya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi sistem tata surya pada siswa kelas VI. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Tuanakotta et al., (2024) yang menjelaskan bahwa peningkatan hasil belajar IPA

pada peserta didik terjadi secara signifikan setelah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan berbantuan alat peraga yang dalam hal ini diorama tata surya dan aplikasi *Solar System Scope* dikarenakan materi yang disajikan dan dipelajari melalui alat peraga dan aplikasi ini dapat meningkatkan aktivitas serta rasa ingin tahu peserta didik dalam penggunaannya. Peningkatan aktivitas serta rasa ingin tahu dapat dilihat ketika peserta didik secara aktif menggunkan alat peraga dalam menjelaskan materi serta antusias peserta didik. Artinya memang PBL dengan media diorama tata surya ini cukup efektif meingkatkan hasil belajar. Menurut Suarjana et al., (2017) pembelajaran dengan menggunakan media baru baik secara kontekstual memerlukan pembiasaan dengan situasi nyata peserta didik dan kondisi pembelajaran. Pembelajaran akan menjadi menarik dan menyenangkan apabila dikemas dengan menerapkan pendekatan kontekstual yang menghadirkan media yang menarik pula.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) berbantu media diorama tata surya mampu meningkatkan hasil belajar IPA materi sistem tata surya pada siswa kelas VI SDN 02 Winongo Kota Madiun. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dilihat dari hasil tindakan pada tiap siklus sebagai berikut:

1. Pada tahap pra tindakan diketahui nilai rata-rata siswa hanya 62,22 saja, nilai tertinggi 65 dan presentase ketuntasan hanya 44,44% saja. Hasil tersebut masih sangat minimal sekali atau cukup rendah pada ketuntasan proses pembelajaran.
2. Pada tahap siklus 1, diperoleh nilai rata-rata siswa meningkatkan menjadi 72,22 sudah di atas KKM. Nilai tertinggi juga sudah ada yang mencapai 80 dan presentase ketuntasan belajar pada siswa juga meningkat cukup tinggi menjadi 78,88%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tindakan yang diberikan cukup efektif karena mampu meningkatkan hasil belajar pada siswa.
3. Pada tahap siklus 2, hasil refelksi dan evaluasi menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa juga kembali

meningkat yaitu nilai rata-rata 85, nilai tertinggi siswa mencapai 90 dan presesntase ketuntasan atau yang berada di atas nilai KKM sudah mencapai 100%.

Berdasarkan hasil peningkatan di atas menunjukkan bahwa model PBL dengan berbantu media diorama tata surya mampu meningkatkan hasil belajar mata pelajaran muatan IPA materi sistem tata surya pada siswa kelas VI SDN 02 Winongo Kota Madiun.

DAFTAR PUSTAKA

Anggoro, S., Harmianto, S., & Yuwono, P. D. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Pedagogik Guru Melalui Pelatihan Pembelajaran Tematik Sains Menggunakan Inquiry Learning Process Dan Science Activity Based Daily Life Improving the Teacher Pedagogical Abilities Through Thematic Science Learning Training Usin. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, *2*(1), 29–35.

Anindyta, P., & Suwarjo. (2014). Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Dan Regulasi Diri Siswa Kelas V. *Jurnal Prima Edukasia*, *2*(2), 209. https://doi.org/10.21831/jpe.v2i2.2720

Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.

Astuti, Bayu, W., & Aspini. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Mimbar Ilmu*, *26*(2), 243–250. https://doi.org/10.33627/gg.v1i2.179

Fauzia, H. A. (2018). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SD. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, *7*(April), 40–47.

Muh Ali, A., Satriawati, S., & Nur, R. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar IPA Menggunakan Metode Eksperimen Kelas VI Sekolah Dasar. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, *3*(2), 114–121. https://doi.org/10.53624/ptk.v3i2.150

Mulyanti, & Puspitasari, R. D. (2022). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Konkret UntukMeningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VSekolah Dasar. *Journal of Innovation in Primary Education*, *1*(2), 170–180. https://ejournal.unma.ac.id/index.php/jipe/article/view/4015

Mussafah, M., & Aprinastuti, C. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas 2 Sd Kanisius Kadirojo. *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, *3*(3), 98–104. https://doi.org/10.51878/elementary.v3i3.2401

Rachmi, T., & Zumi, N. (2021). Pengembangan Media Maket Tata Surya Pada Anak Usia Dini.

Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, *10*(1), 48. https://doi.org/10.31000/ceria.v10i1.4839

Septaliyanti, G. (2022). *Penerapan Model Project Based Learning Melalui Diorama Untuk Meningkatkan Pada Materi Tata Surya Kelas Vii a Oleh : Galuh Eka Septaliyanti*. UNIVERSITAS SINTUWU MAROSO.

Shoimin, A. (2014). *Model Pembelajaran Inovtif Dalam Kurikulum 2013*. AR-ruz Media.

Suarjana, I. M., Pt, N., Riastini, N., & Pustika, I. G. N. Y. (2017). Media Konkret Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar. *International Journal of Elementary Education*, *1*, 103–114.

Sulastri, & Rochmiyati, S. (2023). Peningkatan Kreativitas Dan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis LKPD. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, *6*(1), 104–112.

Tarigan, T. S. (2024). *PENGEMBANGAN MEDIA DIORAMA MATA PELAJARAN IPA MATERI TATA SURYA DEVELOPMENT OF DIORAMA PRODUCT SCIENCE LESSONS IN SOLAR SYSTEM MATERIALS CLASS IV PRIVATE ELEMENTARY SCHOOL IN Yhaniseptiana@gmail.com ABSTRAK*. *3*(2), 1–16.

Tuanakotta, B., Hasyim, M., & Asri. (2024). Peningkatan Hasil Belajar IPA Topik Bumi dan Tata Surya Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Alat Peraga dan Aplikasi Solar System Scope Pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 6 Makassar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, *6*(2), 642–647.

Wahyuningsih, N. T., Syawaluddin, A., & Dahlan, M. (2021). Penggunaan Media Konkret Dalam Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Pinisi Journal PGSD*, *1*(November), 809–820. https://ojs.unm.ac.id/pjp